

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Agar mempermudah peneliti menentukan waktu penelitian maka peneliti membuat rencana kegiatan penelitian dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

KEGIATAN	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT
	Minggu Ke					
Penyusunan Proposal Bab 1, 2, 3,	1-4	1				
Seminar Proposal		2				
Perbaikan Hasil Seminar Proposal		3				
Penelitian Dan Penulisan Bab 4 & 5			2-4	1-4	1-3	
Penyerahan Working in Progress 2 (WP 2)					4	
Sidang Skripsi & Sidang Komprehensif						3
Perbaikan Skripsi						4
Persetujuan dan Pengesahan Skripsi						4

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat 3 (tiga) bentuk hubungan dalam penelitian asosiatif yaitu hubungan simetris, hubungan Kausal, dan interaktif/resiprocal/timbal balik (Sugiyono, 2019:37). Penggunaan metode ini digunakan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut (Sugiyono, 2019:80). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili) (Sugiyono, 2019:81). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:85) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, yang menerbitkan laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan tersebut diseleksi kembali sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun beberapa ketentuan atau kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel diantaranya, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut tahun 2020-2022
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki laba positif berturut-turut selama periode penelitian.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian secara lengkap.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini pengumpulan data digunakan dengan metode dokumentasi yaitu proses pencatatan dan perekaman data sekunder yang berhubungan dengan manfaat penelitian, yaitu meliputi data laporan keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia, dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku, dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini seperti informasi mengenai profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan data lain yang diperlukan.

3.5 Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian untuk memberikan informasi tentang bagaimana cara untuk mengukur variabel. Dengan demikian penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang akan di uji. Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*Dependent variable*).

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan leverage. Yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X_1)

Kasmir (2019:196) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROE (*Return On Equity*). Menurut (Kasmir, 2019:204) Profitabilitas dirumuskan dengan:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Equity}}$$

2. Leverage (X_2)

Menurut Kasmir (2019:151) menyatakan rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan asetnya. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Kasmir (2019:157) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, 41 termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari DER adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3. Pertumbuhan Penjualan (X_3)

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba-rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan., hal tersebut berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat (Masyanti, 2016:145). Rumus untuk pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

$$Growth\ of\ Sales = \frac{Sales\ t - Sales\ t-1}{Net\ Sales-1} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Terkait (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah nilai perusahaan. Menurut Pohan Chairil Anwar (2014:41) mengatakan bahwa penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (*not contrary to the law*) di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

$$Cash\ Effective\ Tax\ Rate = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator, dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat rangkuman tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Profitabilitas (X ₁)	Menurut Kasmir (2019:196) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan	$ROE = \frac{Earning\ After\ Interest\ And\ Tax}{Equity}$	Rasio
Leverage (X ₂)	Menurut (Kasmir, 2019:151) rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang	$DER = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X ₃)	Menurut Masyanti (2016:145) Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba-rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami	$GOS = \frac{Sales\ t - Sales\ t-1}{Net\ Sales-1} \times 100\%$	Rasio

	kenaikan., hal tersebut berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat		
Penghindaran Pajak (Y_1)	Menurut Pohan Chairil Anwar (2014:41) mengatakan bahwa penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) adalah upaya penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (<i>not contrary to the law</i>)	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia, misalnya akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel (Sugiyono, 2019:243). Tindak lanjut kegiatan peneliti setelah mengumpulkan data yaitu memilih data-data yang sesuai dengan fokus penelitian, data yang telah di pilih akan diolah sehingga dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan uji yang telah di tentukan, untuk digunakan nantinya, dan pada kesimpulan ini akan diketahui bagaimana hasil atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang akan digunakan pada penelitian ini.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif. Statistika deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviation), nilai minimum dan maximum (Mayogi dan Fidiana, 2016:10).

Sugiyono (2019:147) statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan pada variabel profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil yang akurat dalam sebuah penelitian. Setelah mendapat hasil yang akurat maka dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian dengan analisis regresi linear berganda. Dalam pengujian asumsi klasik terdapat beberapa jenis antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:161).

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi yaitu:

1) Analisis Statistik

Menurut Ghozali (2018:163) uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-smirnov (K-S) (Ghozali, 2018:165). Uji normalitas menggunakan metode uji Kolmogorov-smirnov (K-S) dapat dideteksi dengan melihat nilai signifikansi residual. Jika signifikansi lebih dari 0.05 maka residual terdistribusi secara normal.

2) Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2018:161) salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan P-P Plot yaitu:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas menggunakan histogram akan terdistribusi secara normal apabila grafik histogram membentuk lonceng atau gunung.

2. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal (Ghozali, 2018:107).

Menurut Priyatna (2020:53) Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), pedoman keputusan berdasarkan nilai tolerance:

- a. Jika nilai tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas
- b. Jika nilai tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinieritas

Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF:

- a. Jika nilai VIF < 10.00 maka tidak terjadi multikolinieritas
- b. Jika nilai VIF > 10.00 maka terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Riyanto dan Aglis (2020:139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik pada grafik Scatter Plot. Pada metode Scatter Plot, kriteria dalam penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi hesteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik mnyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan cara Scatter Plot akan memperoleh hasil yang baik apabila data yang di uji adalah data time series, sedangkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner sering mengalami hasil yang kurang apabila menggunakan model scatter plot.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu

atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Uji autokorelasi Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk memeriksa mendeteksi ada atau tidak nya autokorelasi, salah satunya dengan dilakukan uji statistik Durbin–Watson.

Menurut Ghozali (2018:112) Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Sunyoto (2013:98) dalam Fazanah (2019:34) pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas 2 atau $DW > 2$

3.6.3 Persamaan Regresi Berganda

Menurut Pramesti (2014:113) regresi linear berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (prediktor). Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel prediktor yang meliputi profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan . terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat. Disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Penghindaran Pajak

X1 : Profitabilitas

X2 : *Leverage*

X_3 : Pertumbuhan Penjualan

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

ϵ : Error

Sumber: Riyanto dan Aglis (2020:140)

3.6.4 Uji Hipotesis

Menurut Arifin (2017:17) uji hipotesis merupakan cabang ilmu Statistika Inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Hipotesis merupakan sebuah pernyataan tentang hubungan yang di harapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis berasal dari kata hupo yang berarti sementara atau lemah dan tesis yang artinya pernyataan atau teori. Dengan demikian, hipotesis berarti pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya dan untuk menguji kebenaran tersebut digunakan pengujian hipotesis.

Tujuan uji hipotesis untuk menetapkan dasar dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah di buat. Pernyataan hipotesis terdiri dari hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (dalam beberapa literatur dituliskan H_1 atau H_a) (Arifin, 2017:18).

1. Uji signifikasi/pengaruh simultan (Uji f)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara Bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel analysis of variance (ANOVA) hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Kriteria pengujian koefisien regresi secara simultan ini adalah :

- a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Artinya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Atau dapat dilakukan uji statistik F dengan melihat probability value, jika probability value $< 0,05$, maka H_0 ditolak, namun jika probability value $> 0,05$, maka H_0 diterima.

2. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018:97) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

3. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) uji parsial atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian signifikan t dapat dilakukan melalui pengamatan signifikan t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan

tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi, 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah:

- a. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.